

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA MATERI PENYESUAIAN MAKHLUK
HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA SISWA KELAS V SD
NEGERI 135 CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**



OLEH :

FEBI HADRIANTI

NIM. 14592001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/I/PP.00.9/08/2018

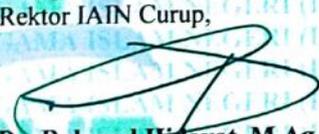
Nama : **FEBI HADRIANTI**
NIM : **14592001**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah**
Judul : **Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 6 Agustus 2018**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, Agustus 2018
Rektor IAIN Curup,


Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

TIME PENGUJI

Ketua



Dr. Murniyanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Penguji I


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 1965 0826 199903 1 001

Sekretaris



Abdul Sahib, M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji II


Rosety Aprilya, M.Pd. I

Hal : Pengajuan skripsi
Kepada
Yth. Bapak Ketua IAIN Curup
Di

Tempat

Asalamualaikum wr. wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Feby Hadrianti** Nim **14592001** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong**. sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

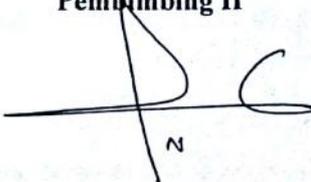
Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Pembimbing II



Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febi Hadrianti
NIM : 14592001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 Juli 2018



Febi Hadrianti
NIM: 14592001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.” sebagai sumbangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa, dan Negara.

Shalawat dan salam kita mohonkan kiranya selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang senantiasa merindukan syafaat di yaumil akhir nanti. Skripsi ini penulis susun sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) jurusan Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dan doa dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan segenap jajarannya.
2. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah (IAIN) Curup beserta Sekretaris dan Staf Jurusan.
3. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta staf.
4. Bapak Dr. Murniyanto, M.Pd dan Bapak Abdul Sahib, M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan motivasi yang cukup besar tanpa mengenal lelah dari awal hingga akhir skripsi ini selesai.
5. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan urusan perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen PGMI serta staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Ibu Uminah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
8. Ibu Gasuridiah, A.Ma.Pd selaku guru kelas SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong yang telah membimbing dan membantu selama penelitian.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan, penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 26 Juni 2018

Penulis

Febi Hadrianti

Nim. 14592001

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan.”

(QS. Al-Mujadalah: 11)

Sesuatu yang diperjuangkan hari ini akan mencapai keberhasilan dihari esok

Berjuang terlebih dahulu lalu sambut masa depan cemerlang dengan ilmu dan wujud kan semua mimpi-mimpimu

~Febi Hadrianti~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Alhamdulillah kata pertama yang dapat terucap saat skripsi ini selesai, terima kasih dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Kupersembahkan karya yang telah kuperjuangkan dengan keikhlasan, kesabaran, perasaan, logika, keringat, hingga air mata ini kepada:

Alm. Ayahanda (Hadimin) dan Ibunda (Emilia) Tercinta

Teruntuk Alm. Ayah, kupersembahkan karya sederhana ini untuk mu, kupenuhi janji-janjiku untuk membuatmu bangga, dan insya allah akan kuwujudkan cita-citaku dan keinginanmu Ayah...

Dan untuk Ibu, terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu tercurahkan disetiap sujudmu, keberhasilan ini tidak lepas dari doa yang selalu Ibu panjatkan...

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia dan bangga.

Terima kasih Ibu.... Terima kasih Ayah...

Suami (Yulius Wardana) dan anakku (Valencia Felly Wardana) Tercinta

Untuk suamiku, terima kasih atas perjuanganmu selama ini yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan karya sederhana ini.

Untuk anakku, terima kasih telah memberi semangat dikala perjuangan membuat karya ini..

Terima kasih papa... Terima kasih kia...

Ibu Mertua (Elly Asmara) dan Ayah Mertua (Banher)

Teruntuk madam dan bapak, terima kasih telah mendukung dan mendoakan sampai skripsi ini selesai, dan selalu memberikan nasehat untuk menjadi lebih baik lagi. Dan terima kasih juga untuk adik iparku (Nopri dan aan) atas dukungannya selama ini.

Terima kasih madam,bapak dan adikku...

Keluarga Besar MIM 14 Talang Ulu

Terima kasih terkhusus untuk Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.i dan keluarga besar MIM 14 Talang Ulu atas ilmu dan pengalaman yang sudah diberikan selama ini, serta doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih keluarga besar MIM 14 Talang Ulu...

Keluarga Besar SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong

Terima kasih kepada Keluarga Besar SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong yang mana bersedia menerima saya dengan baik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Terima kasih keluarga besar SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong...

Sahabat ku

Teruntuk sahabat ku Desi Kurniawati, Tri Rizki Utami, dan Riana Agustina

Terima kasih motivasi dan bantuan dalam pembuatan karya ini. Sedih, tawa, hujan, panas kita lalui bersama, semoga selalu terjaga silaturahmi ini.

Terima kasih sahabat-sahabatku...

PGMI Reguler Khusus angkatan 2014

Terima kasih teman-teman seperjuangan Alhendra Maulana, Dessy Kurniawati, Emi Wahyu Kustanti, Erly Winda Sari, Evi Sumarni, Sefti Wahyuni, Melis Gustiani, Tiara Putri Mulia dan teman-teman KKPM, semoga kita wisuda bersama dan tetap menjaga silaturahmi dihari esok. Dan terima kasih Almamaterku.

ABSTRAK

Febi Hadrianti, Nim : 14592001, Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SD NEGERI 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA masih rendah, guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode penugasan, siswa belum berani untuk bertanya kepada guru, dan siswa belum berani mengemukakan pendapat masalah yang diberi oleh guru.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data tes dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase belajar, sedangkan data observasi dianalisis menggunakan nilai rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran untuk tiap kriteria.

Untuk aktivitas guru siklus I dengan skor rata-rata 40.5 dalam kriteria cukup, pada siklus II dengan skor rata-rata 45.5 dalam kriteria baik, pada siklus III menjadi meningkat yaitu skor rata-rata 50 dalam kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa siklus I dengan skor rata-rata 40 dalam kriteria cukup, pada siklus II skor rata-rata 45 dalam kriteria baik, dan pada siklus III skor rata-rata meningkat menjadi 49 dengan kriteria baik. Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi siklus I dengan nilai rata-rata 66.4 dengan ketuntasan belajar 30%, pada siklus II nilai rata-rata 70.2 dengan ketuntasan belajar 50%, dan pada siklus III meningkat menjadi nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 135 Curup Rejang Lebong.

Kata kunci : Metode Diskusi, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat dan Hasil Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Diskusi	8
1. Pengertian Metode Diskusi	8
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi	13
3. Jenis-jenis Diskusi	14
4. Langkah-langkah Melaksanakan Metode Diskusi	15
B. Hasil Belajar	17
C. Materi Pembelajaran IPA	23
D. Hipotesis Tindakan	24
E. Penelitian Yang Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Prosedur Tindakan	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	41
C. Hasil Penelitian	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Pengamatan Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	35
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rentang Nilai Untuk Aktivitas Guru	36
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rentang Nilai Untuk Aktivitas Siswa.....	36
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SD Negeri 135 Curup.....	38
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 135 Curup	40
Tabel 4.3 Daftar Personil SD Negeri 135 Curup Tahun 2018	40
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 135 Curup.....	41
Tabel 4.5 Daftar Nilai Pra Siklus Kelas V SD Negeri 135 Curup	42
Tabel 4.6 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	48
Tabel 4.7 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	50
Tabel 4.8 Daftar Nilai Siklus I.....	50
Tabel 4.9 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II	57
Tabel 4.10 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	59
Tabel 4.11 Daftar Nilai Siklus II.....	60
Tabel 4.12 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus III	67
Tabel 4.13 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	69
Tabel 4.14 Daftar Nilai Siklus III	69
Tabel 4.15 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	72
Tabel 4.16 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Siswa	73
Tabel 4.17 Perkembangan Hasil Belajar Siswa	73
Tabel 4.18 Nilai Rata-rata Ketuntasan Belajar	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : RPP Siklus I
- Lampiran 2 : Soal Tes Tertulis Siklus I
- Lampiran 3 : Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I
- Lampiran 4 : Lembar Kerja Siswa Siklus I
- Lampiran 5 : Kunci Jawaban LKS Siklus I
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pengamat 1)
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pengamat 2)
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pengamat 1)
- Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pengamat 2)
- Lampiran 10 : Analisis Data Hasil Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 11 : Analisis Data Hasil Observasi Siswa Siklus I
- Lampiran 12 : Hasil Tes Siklus I
- Lampiran 13 : RPP Siklus II
- Lampiran 14 : Soal Tes Tertulis Siklus II
- Lampiran 15 : Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II
- Lampiran 16 : Lembar Kerja Siswa Siklus II
- Lampiran 17 : Kunci Jawaban LKS Siklus II
- Lampiran 18 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pengamat 1)
- Lampiran 19 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pengamat 2)
- Lampiran 20 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pengamat 1)
- Lampiran 21 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pengamat 2)
- Lampiran 22 : Analisis Data Hasil Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 23 : Analisis Data Hasil Observasi Siswa Siklus II
- Lampiran 24 : Hasil Tes Siklus II
- Lampiran 25 : RPP Siklus III
- Lampiran 26 : Soal Tes Tertulis Siklus III
- Lampiran 27 : Kunci Jawaban Soal Tes Siklus III
- Lampiran 28 : Lembar Kerja Siswa Siklus III
- Lampiran 29 : Kunci Jawaban LKS Siklus III
- Lampiran 30 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III (Pengamat 1)
- Lampiran 31 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III (Pengamat 2)
- Lampiran 32 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III (Pengamat 1)
- Lampiran 33 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III (Pengamat 2)
- Lampiran 34 : Analisis Data Hasil Observasi Guru Siklus III
- Lampiran 35 : Analisis Data Hasil Observasi Siswa Siklus III
- Lampiran 36 : Hasil Tes Siklus III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Pendidikan sebagai gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer bertahan hidup, bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai. Pendidikan menjadi modal utama untuk individu agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang bersikap yang memiliki akhlak mulia, berketerampilan dan berpengetahuan sesuai dengan

apaS yang diperlukan untuk dirinya, untuk masyarakat, untuk bangsa dan negara. Pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang maupun kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.

Tujuan dari pendidikan tersebut adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang setelah mengalami proses pendidikan, perubahannya antara lain yaitu perubahan tingkah laku, kehidupan pribadinya, kehidupannya bermasyarakat, dan dimanapun ia akan hidup. Guru atau pendidik adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku peserta didik. Guru merupakan seseorang yang bertugas dari merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran sampai pada penilaian hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi di lingkungan itu sendiri dalam interaksi dilingkungannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi. Kegiatan pembelajaran adalah interaksi aktif siswa dengan berbagai sumber

belajar baik guru, materi, media dan sumber belajar lainnya dan belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku.

Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Skinner, mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹ Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan kewajiban bagi guru, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.²

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan

¹ Pupuh Fathurrohman M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 5

² Ibid h. 15

dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan, bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Dari uraian tentang pengertian IPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan alam sekitarnya, serta prospek

pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD memberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta, konsep, prinsip, atau teori semata. Tetapi IPA juga menyangkut tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar tujuh puluh lima persen peserta didik terlibat secara aktif, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar tujuh puluh lima persen.

Berdasar observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 2 oktober 2017 dikelas V Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong, terkhusus pada mata pelajaran IPA, pelajaran IPA yang seharusnya mudah dipahami tapi siswa lebih banyak yang pasif. Proses belajar mengajar yang terkesan pasif, guru lebih banyak menggunakan ceramah kepada siswa, siswa belum berani menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru, siswa belum berani mengemukakan pendapat terhadap

suatu masalah yang diberi oleh guru dalam kelas, kurangnya rasa percaya diri siswa saat belajar dan hasil belajar yang masih rendah. Kondisi pembelajaran seperti ini kurang menumbuh kembangkan keaktifan siswa. Dalam pemberian tugas kelompok, hanya beberapa siswa saja yang bisa memberi pendapat mengenai tugas yang diberi oleh guru dan yang lainnya hanya diam.

Metode Diskusi dapat menjadi salah satu metode berharga yang dapat mendorong siswa secara aktif dalam pembelajaran terutama di pelajaran IPA sehingga mendapat hasil yang baik. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian PTK yakni **“PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PENYESUAIAN MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA SISWA KELAS V SD NEGERI 135 CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG”**.

Dengan menerapkan Metode Diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 135 Rejang Lebong.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana Hasil Pembelajaran IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong setelah penggunaan metode diskusi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan diterapkannya metode diskusi.

D. Manfaat dan Hasil Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA.

2. Siswa

Membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan aktif.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan atau saran dan bahan referensi untuk memberikan variasi dalam melakukan pengajaran dikelas.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan peneliti dan sebagai gambaran mengenai kelebihan dari penggunaan metode diskusi, sehingga dapat memanfaatkan pada saat melaksanakan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat probelmatis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.³

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semua aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.⁴

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam.⁵

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.87

⁴ *Ibid.*

⁵ Pupuh Fathurrohman M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h.83

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang topik guna mengumpulkan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah, dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif.⁶

Metode diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang diturunkan dari strategi pembelajaran partisipatif.

Metode Diskusi merupakan bentuk tukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Metode Diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.⁷

Diknas menjelaskan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan,

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.88

⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h.19

menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi adalah guru. Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah yang disampaikan guru. Proses diskusi akhiri dengan laporan setiap kelompok. Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁸

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua siswa dalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan masalah peranan guru. Diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut :

a. The social problema meeting

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial dikelasnya atau disekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah kaidah yang berlaku, seperti dengan guru atau personel sekolah lainnya, peraturan-peraturan dikelas atau sekolah, hak-hak dan kewajiban siswa dan sebagainya.

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.167

b. *The open-ended meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenali masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka disekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

c. *The educational-diagnosis meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran dikelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik atau benar.

Metode diskusi adalah satu dari alat yang paling berharga dalam daftar strategi yang dimiliki seorang pengajar. Metode Diskusi dapat digunakan dalam semua kelas baik besar maupun kecil. Diskusi kelompok dapat ditentukan oleh fasilitator agar hasilnya cukup efektif. Misalnya setiap kelompok terdiri dari 6 atau 7 peserta didik. Supaya seluruh peserta turut aktif berperan serta, fasilitator perlu memotivasi mereka.⁹

Diskusi yang berpusat pada peserta didik lebih cenderung efektif daripada diskusi yang berpusat pada guru.¹⁰ Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti

⁹ Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h.15

¹⁰ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h.117

tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut, orang beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk menenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.¹¹

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- 1) Metode diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.
- 4) Disamping itu, diskusi juga bisa melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.79

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

3. Jenis-jenis Diskusi

Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain :

a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah:

- (1) Guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis
- (2) Sumber masalah (guru, peserta didik, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit
- (3) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator

- (4) Sumber masalah memberikan tanggapan
- (5) Moderator menyimpulkan hasil diskusi

b. Diskusi Kelompok Kecil

Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

c. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang penulis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang duduk dalam satu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator dihadapan audien. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audien tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.

4. Langkah-langkah Melaksanakan Metode Diskusi

Agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan metode diskusi adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, mana kala diperlukan.

b. Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
 - 2) Memberi pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
 - 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
- Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim

belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi lebar dan tidak fokus.

c. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

B. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan sedangkan belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar tercermin dalam perubahan tingkah laku berdasarkan hasil pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi Guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran.¹²

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹³

Ibrahim mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga domain atau ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor dan sikap. Ranah kognitif, hasil belajar menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual; ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan bertindak, dan ranah sikap berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi.¹⁴

S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pada individu yang belajar.¹⁵

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta: 1999, Hal. 250-251

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung: 2006, Hal. 30

¹⁴ Nurdin Ibrahim, 2003, *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar (Suatu Kajian)*, Download 6 Agustus 2018, <http://www.depdiknas.Go.id/Jurnal/44/>

¹⁵ Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2009, Hal. 276

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu, (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan, (e) keterampilan motoris.¹⁶

Berdasarkan tingkat taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.¹⁷Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan atau ingatan,
- 2) Pemahaman,
- 3) Aplikasi,
- 4) Analisis,

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 2004, Hal. 22

¹⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 2007, Hal. 102-104

5) Sintesis, dan

6) Evaluasi.¹⁸

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah Afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.¹⁹ Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Yaitu:

1) Penerimaan,

2) Jawaban atau reaksi,

3) Penilaian,

4) Organisasi, dan interaksi.²⁰

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan gambaran dari tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topic pembahasan yang

¹⁸ Veithzal Rivai, *Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Spama Survei di Diklat Departemen Kesehatan (2000)*, Diakses: tgl 6 Agustus 2018, <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/40>

¹⁹ Daryanto, *Loc. Cit.*,

²⁰ Veithzal Rivai, *Loc. Cit.*,

²¹ Daryanto, *Loc. Cit.*,

dipelajari berupa perubahan perilaku belajar siswa. Hasil belajar juga harus memenuhi syarat ketiga aspek , yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Ranah kognitif, menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual, ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik dan ranah afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai sesorang orang yang dimiliki setelah melakukan aktivitas belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

1. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal berikut:

a. Faktor Internal

Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Faktor internal terdiri dari tiga yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Seperti: mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna.

- 2) Faktor Psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - (a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang miliki.
 - (b) Faktor non-intelektif yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.²²

Sedangkan Darwiyansyah, Dkk mengemukakan bahwa faktor internal terdiri atas

- 1) Keadaan jasmani yang segar,
- 2) Kebutuhan rasa aman,
- 3) Kebutuhan kemampuan atau kematangan,
- 4) Minat.²³

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (a) Lingkungan keluarga, seperti: cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, latar belakang budaya.
 - (b) Lingkungan sekolah, seperti faktor guru, sarana dan prasarana, cuaca.
 - (c) Lingkungan masyarakat, meliputi: media masa, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup lingkungan.
 - (d) Lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.²⁴

²² Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1993, Hal. 10

²³ Darwyan Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Diadit media, Jakarta: 2009, Hal. 54

C. Materi Pembelajaran IPA Kelas V SD

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya.

Berdasar beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya

²⁴ Moh Uzer Usman, *Loc. Cit.*,

penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih memerlukan pembuktian data di lapangan. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

Menggunakan Metode Diskusi, diharapkan ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

E. Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilaksanakan oleh Fera Nanda Putri

Sebelumnya keaktifan belajar siswa kelas V SD 09 Curup Kota cenderung pasif dan tidak berani mengeluarkan pendapat serta bertanya sehingga diterapkan metode diskusi agar siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat²⁵.

²⁵ Fera Nanda Putri, "*Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD 09 Curup kota*".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.²⁶

“Menurut Hopkins yang dikutip oleh Saminanto PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan secara kolaboratif.²⁷

Pengertian PTK menurut para ahli:

- c. Carr dan Kemmis adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) secara kolektif yang melibatkan partisipan (peneliti, siswa, dan kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dengan tujuan untuk mengembangkan rasionalisasi dari praktek pendidikan yang sedang dialami peneliti.

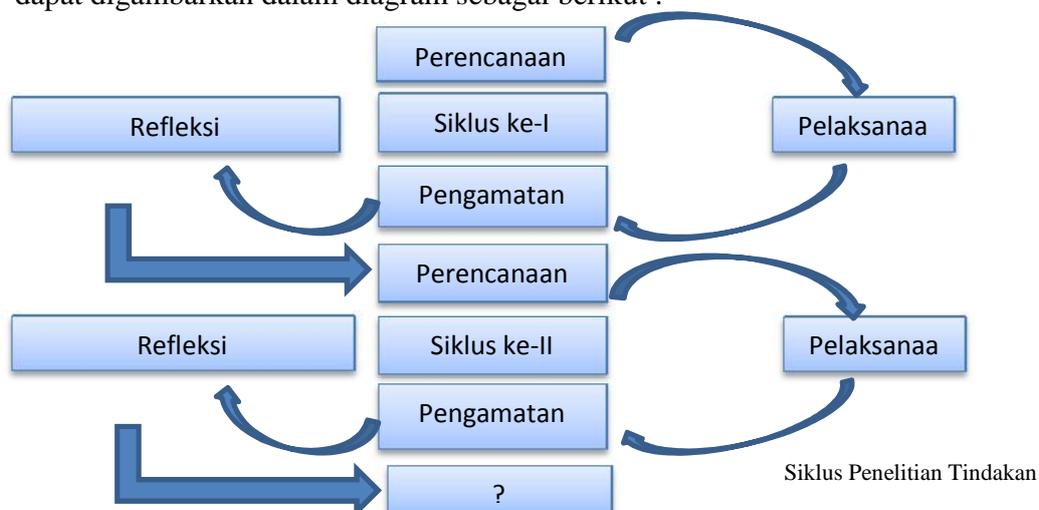
²⁶ Wijayah Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta : PT Indeks, 2010) h 9

²⁷ Saminanto, *Ayo Praktek PTK : Penelitian Tindakan Kelas*, (semarang, Rasail Media Group, 2010) h 2

- d. Elliot, PTK merupakan suatu kegiatan tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek.²⁸
- e. Mcniff, mengatakan bahwa PTK merupakan sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.²⁹
- f. Menurut Joni dan Tisno PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.
- g. Soedarsono menyatakan PTK merupakan suatu proses di mana melalui proses ini peneliti dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- h. Suyanto menyatakan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.³⁰

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut beberapa tokoh dan para ahli

dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :³¹



²⁸ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2009. Hal. 42

²⁹ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2011. Hal. 8

³⁰ Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, UM Press, Malang: 2008, Hal. 14

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta: 2009, Hal. 16

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 pada semester 1, dikelas V SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dengan jumlah seluruhnya yaitu 10 siswa.

D. Prosedur Tindakan

Penelitian PTK ini akan dilaksanakan selama tiga siklus. Menurut model *classroom action research* Kemmis dan Tanggart, Setiap siklus terdiri dari empat fase : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus pertama diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Tahapan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*),

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali kelas V untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan, melaporkan dan

menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran IPA. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK : Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan

KD : Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.

- 3) Membuat lembar observasi.

Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas belajar siswa.

- 4) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c. Tahap Observasi (*Observing*), Pada tahap ini peneliti :

- 1) Mengamati kegiatan siswa secara individu maupun kelompok .
- 2) Membantu siswa jika menemui kesulitan.

- 3) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.
 - 4) Memberikan penilaian hasil terhadap siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- d. Tahap Refleksi (*Reflecting*), Pada tahap ini peneliti :
- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 2) Memperoleh bukti apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.
 - 3) Melaksanakan siklus kedua jika dalam siklus pertama belum terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa.

2. Siklus II

Tahapan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*), Pada tahap ini peneliti :
- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK : Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan

KD: Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
 - 3) Membuat lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti

dalam mengamati aktivitas belajar siswa.

4) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c. Tahap Observasi (*Observing*), Pada tahap ini peneliti :

1) Mengamati kegiatan siswa secara individu maupun kelompok .

2) Membantu siswa jika menemui kesulitan.

3) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.

4) Memberikan penilaian hasil terhadap siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*), Pada tahap ini peneliti :

(a) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan 1 dan 2.

(b) Membuat kesimpulan atau rekomendasi peneliti terhadap metode diskusi ini, apakah metode diskusi ini efektif dalam peningkatan proses belajar atautkah tidak serta perlu tidaknya metode ini diterapkan disekolah.

3. Siklus III

Tahapan pada siklus III adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*), Pada tahap ini peneliti :

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK : Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan

KD : Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup

2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan

3) Membuat lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas belajar siswa.

4) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c. Tahap Observasi (*Observing*), Pada tahap ini peneliti :

1) Mengamati kegiatan siswa secara individu maupun kelompok .

2) Membantu siswa jika menemui kesulitan.

- 3) Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa.
 - 4) Memberikan penilaian hasil terhadap siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- d. Tahap Refleksi (*Reflecting*), Pada tahap ini peneliti :
- (a) Membahas dan mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus 1,2,3
 - (b) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian terhadap metode diskusi, apakah metode diskusi ini efektif atau tidak diterapkan disekolah dalam meningkatkan proses belajar siswa .

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa hasil observasi guru dan hasil observasi siswa.

A. Observasi

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian observasi. Observasi sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek yang diteliti.³² Jenis observasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan apabila observasi ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh observasi.³³ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas belajar siswa

³²Sugiyono, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (jakarta : Alfabeta, 2008) h 64

³³Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta : Kencana, 2000) h 92

dan aktivitas guru pada saat penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan proses pembelajaran.

B. Tes Hasil Belajar

Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil berupa foto siswa SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru dan siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode diskusi tercapai menggunakan skor penilaian.

Skor tertinggi = jumlah hasil observasi X skor tertinggi observasi

Skor terendah = jumlah butir observasi X skor terendah observasi

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\Sigma \text{jumlah skor}}{\Sigma \text{jumlah observer}} \times 100 \%$$

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\Sigma \text{jumlah kriteria penilaian}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1

Skor Pengamatan Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Kriteria	Skor
1	Baik (B)	3
2	Cukup (C)	2
3	Kurang (D)	1

2. Pengolahan Hasil Belajar

a. Tes

Data tes dalam penelitian ini diolah secara deskriptif. Data dianalisa yaitu nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dan nilai akhir tiap siklus. Untuk membedakan hasil belajar pada siklus I, II, dan III serta perbedaan persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus³⁴:

Rumus Mencari Nilai Rata-rata :

$$\frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

ΣX : Jumlah Nilai

N : Jumlah siswa

³⁴ Nana Sujana, Penilaian Hasil belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka. Remaja Rosdakarya, 2004), h 109

Rumus mencari nilai klasikal ketuntasan minimal:

$$\text{Perolehan nilai} = \frac{\Sigma \text{ jumlah siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{ jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan : Σ siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang mencapai nilai 60.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang telah disepakati di SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong menyatakan ketuntasan belajar IPA jika siswa mendapat nilai 60.

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Untuk Aktivitas Guru

No	Kriteria	Kategori
1	46-57	Baik
2	33-45	Cukup
3	19-32	Kurang

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Untuk Aktivitas Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	46-57	Baik
2	33-45	Cukup
3	19-32	Kurang

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 135 Curup

Sebelum adanya pemekaran wilayah kecamatan – kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2008, SD Negeri 10 Curup Tengah berasal dari SD Negeri 103 Curup yang didirikan pada tahun 1985, yang merupakan salah satu SD Negeri yang berada satu kompleks dengan SD Negeri 03 Banyumas I Curup dan SD Negeri 06 Banyumas I Curup yang beralamatkan di Jalan Tirta Kencana No. 23 Banyumas Curup. Dengan adanya pemekaran wilayah kecamatan – kecamatan, maka SD Negeri 103 berubah menjadi SD Negeri 10 Curup Tengah selaras dengan nomor urut sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Curup Tengah.

Pada Tahun 2013 SDN 10 Curup Tengah menempati gedung baru yaitu Ex Gedung SDLB yang berada di samping lapangan Stadion Air Bang Curup Tengah. Kemudian nama SDN 10 Curup Tengah seiring dengan perkembangan Kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2016 berubah lagi menjadi SDN 135 Rejang Lebong dengan alamat Jalan Stadion No. 48 Kelurahan Air Bang Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun Kepala Sekolah yang ditugaskan sejak sekolah ini didirikan dari tahun 1985 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Kepala Sekolah yang Memimpin SD Negeri 135 Rejang Lebong

No	Nama	Masa Jabatan
1.	SOFYAN ANSYORI, BA	1985 - 1986
2.	ANWAR THALIB	1986 - 1990
3.	ROSDIANA. S	1991 - 2005
4.	NAVELA, S.Pd	2005 - 2010
5.	SERI REZEKI, S.Pd.	2010 - 2016
6.	UMINAH,S.Pd.	2016 S/d Sekarang

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2018

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas terutama menuntut ilmu pengetahuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang ideal, tentu saja sarana dan prasarana sangat menentukan. SD Negeri 135 Rejang Lebong memiliki bangunan sekolah diantaranya :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	unit ruang untuk belajar	7
2.	unit ruang kepala sekolah dan tata usaha	1
3.	unit ruang guru	1
4.	unit ruang serba guna	1
5.	unit rumah penjaga sekolah	1
6.	unit ruang ibadah	1
7.	unit wc guru	2
8.	unit wc murid	2
9.	unit gudang	1
10.	unit dapur	1

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2018

2. Visi dan Misi

a. Visi

Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dalam pengembangan “IPTEK” dan “IMTAQ”.

Indikator Visi

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional.
2. Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.
4. Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah.
5. Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
6. Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar kompetensi.

b. Misi

1. Mewujudkan sekolah yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang cerdas, trampil dan berakhlak.
2. Menciptakan sekolah yang ASRI, sejuk indah dan nyaman.
3. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang ada.
4. Meningkatkan suasana belajar yang aman, nyaman sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran.

3. Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, dalam mencapai bidang study untuk saat ini kurikulum yang digunakan SD Negeri 135 Rejang Lebong kelas 2,3,5,6 memakai kurikulum KTSP dan kelas 1 dan 4 memakai kurikulum k13.

4. Deskripsi Siswa

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah siswa dan siswi di SD Negeri 135 Rejang Lebong sebanyak 70 orang yang lebih rincinya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini :

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 135 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	6	4	10
II	6	4	10
III	8	3	11
IV	8	4	12
V	5	5	10
VI	12	5	17
JUMLAH	45	25	70

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2017/2018

Tabel 4.3
Daftar Personil SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2018

No	Nama/Nip	Gol Ruang	Jabatan	Jenis Guru	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Uminah, S.Pd.SD NIP. 19701205 199409 2001	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	Ka. SD
2	Hermansyah.S, S.Pd.I 195809271979101002	IV a	Gr. Pembina	Gr. Bid. Study	

3	Drs. Dwi Sulistyantomo 196104091982041001	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	K 13 TEMATIK
4	Gasuridiah, A.Ma.Pd 196603131986012001	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	
5	Nani Sartini, S.Pd 196710101986122001	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	
6	Emmi Fauziah, S.Pd 196704201986122002	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	K 13 TEMATIK
7	Mawaria, S.Pd 196310281984112001	IV a	Gr. Pembina	Guru. Kelas	
8	Ressy Heryantini, S.Pd, S.Pd 1982080620112004	III b	Gr. Madya TK.I	Guru. Kelas	
9	Sutrisno, S.Pd.I -	-	Guru	Gr. Bid. Study	
10	Rahmiyati, S.Sos.I -	-	Operator Sekolah		
11	Supriyanto -	-	Penjaga Sekolah		

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 135 Rejang Lebong Tahun 2018

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

Deskripsi Siswa Kelas V

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 135 Rejang

Lebong. Adapun jumlah siswa kelas V adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Siswa Kelas V SDN 135 Rejang Lebong

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	5
2.	Perempuan	5
Jumlah		10

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 135 Rejang Lebong

C. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus (sebelum dilaksanakan siklus)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) awal diSDN 135 Rejang Lebong kelas V dalam pembelajaran IPA pada materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar siswa tersebut.

Data diambil dari observasi yang dilakukan oleh guru kelas jika proses belajar masih rendah dan masih ada siswa yang pasif, dan hasil belajar yang rendah. maka peneliti akan menganalisis kembali mengenai pembelajaran yang berlangsung. Dalam pengamatan ini menunjukkan bahwa :

- a. Masih rendahnya hasil belajar siswa.
- b. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
- c. Siswa belum berperan aktif dalam belajar.

Melihat hal demikian maka peneliti memutuskan untuk menerapkan Metode Diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 135 Rejang Lebong.

Tabel 4.5
Daftar Nilai Pra Siklus Kelas V SDN 135 Rejang Lebong

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai Pra Siklus
1	Andrian Marsellino	L	60
2	Ahmad Al-ghozali	L	60
3	Bagas Marselino	L	80
4	Depri Wijaya	L	60
5	Dian Ratna Sari	P	50

6	Dita Valina	P	80
7	Nu Malik	L	50
8	Pelora Sintia	P	55
9	Cinta Laura	P	70
10	Lorenza	P	55

Dokumentasi : hasil observasi awal peneliti dan guru mata pelajaran

Dari tabel diatas dapat dilihat masih kurang atau masih rendahnya hasil belajar siswa, hanya beberapa siswa saja yang aktif, maka dalam proses pembelajaran peneliti mencoba menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 135 Rejang Lebong.

Dalam penelitian dilakukan 3 siklus yakni siklus I dilakukan pada pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari selasa 20 Maret 2018 jam 07.30 – 08.40 WIB. Siklus ke-II dilakukan pada pertemuan ke-2 yang dilaksanakan pada hari rabu 21 Maret 2018 jam 07.30 – 08.40 WIB. Siklus ke-III dilakukan pada pertemuan ke-3 yang dilaksanakan pada hari kamis 22 Maret 2018 jam 07.30 - 08.40 WIB. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 135 Rejang Lebong. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas akan dibahas dalam bentuk laporan hasil tindakan setiap siklus yang terdiri dari 3 siklus dan akan dijabarkan sebagai berikut :

2. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran siklus I ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I meliputi beberapa hal yaitu :

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian
- 3) Menyiapkan alat dan bahan
- 4) Menyiapkan lembar penilaian

b. Tindakan

1) Tahap pendahuluan

- a) Berdoa
- b) Mengatur kondisi kelas
- c) Mengabsen
- d) Apersepsi

2) Tahap inti

a) Kegiatan Eksplorasi

- (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.
- (2) Guru dan siswa membahas tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.

b) Kegiatan Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- (2) Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan anak secara berkelompok
- (3) Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya.
- (4) Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas, siswa yang lain menanggapi.
- (5) Guru menyajikan berbagai macam gambar hewan
- (6) Anak mengamati berbagai macam gambar hewan tersebut
- (7) Memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya melalui penjelasan, tanya jawab dan demonstrasi.
- (8) Guru memberikan penguatan kepada anak dengan memberikan pujian, dan memperbaiki hasil diskusi yang kurang tepat.
- (9) Memberikan evaluasi akhir

3) Tahap akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- (2) Sebagai tindak lanjut siswa diberi tugas untuk mencari 3 nama hewan beserta cara menyesuaikan diri dengan lingkungannya

untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya,
(selain dari nama-nama hewan yang sudah dipelajari)

c. Tahap Observasi

1. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan kegiatan pengamatan terhadap penilaian dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu wali kelas V SDN 135 Rejang Lebong dan teman sejawat untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Pengamat memberi tanda () terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya.

Adapun aspek yang diamati oleh dua orang observer terhadap proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan
- 4) Guru membentuk 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin
- 5) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok
- 6) Guru melakukan tanya jawab

- 7) Guru membagikan dan menjelaskan permasalahan dalam LKS yang akan didiskusikan siswa secara berkelompok
- 8) Guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKS
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok
- 10) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- 12) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya mengenai materi yang di presentasikan
- 14) Guru memberikan pemantapan materi yang telah dipelajari
- 15) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah dipelajari
- 16) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 17) Guru memberikan evaluasi
- 18) Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan untuk mempelajari materi berikutnya
- 19) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan pesan dan kesan yang baik

Hasil analisis observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi, observasi dilakukan oleh dua pengamat, yaitu wali kelas V Gasuridiah, A.Ma.Pd dan teman sejawat Dessy Kurniawati hasil analisis tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pengamat I	Skor 38
Pengamat II	Skor 43
Jumlah	81
Rata-rata skor	40.5
Kategori aktivitas guru	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, ternyata aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat (observer), memperoleh nilai rata-rata 40.5 dengan kategori cukup. Dengan kategori cukup tersebut menandakan aktivitas guru pada siklus I ada beberapa aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik dan masih harus diperbaiki.

2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Sedangkan aspek yang diamati oleh dua orang observer terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menanggapi saat guru melakukan apersepsi
- 2) Siswa menyimak saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- 3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Siswa siswa membentuk 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin
- 5) Siswa mengerjakan pertanyaan yang diberikan secara berkelompok
- 6) Siswa menanggapi saat guru melakukan tanya jawab
- 7) Siswa menanggapi permasalahan dalam LKS
- 8) Siswa menyimak langkah-langkah pengerjaan LKS
- 9) Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok
- 10) Siswa meminta bimbingan guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- 11) Siswa melakukan presentasi di depan kelas
- 12) Siswa bertanya dan memberikan sanggahan serta ide gagasannya terhadap kelompok yang presentasi
- 13) Siswa menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan
- 14) Siswa menanggapi pemantapan dari guru terhadap materi yang telah dipelajari
- 15) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
- 16) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru
- 17) Siswa mengerjakan evaluasi
- 18) Siswa menanggapi tindak lanjut berupa penugasan untuk mempelajari materi berikutnya

19) Siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanggapi pesan dan kesan yang diberikan guru

Pada tahap ini digunakan analisis tentang hasil observasi dan hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui hal-hal apa saja yang telah tercapai dan hal apa saja yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil analisis observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi, observasi dilakukan oleh dua pengamat, yaitu wali kelas V Gasuridiah,A.Ma.Pd dan teman sejawat Dessy Kurniawati hasil analisis tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pengamat I	Skor 37
Pengamat II	Skor 43
Jumlah	80
Rata-rata skor	40
Kategori aktivitas siswa	Cukup

3. Hasil Tes Siklus I

Tabel 4.8
Daftar Nilai Siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Andrian Marsellino	70	65	Tidak Tuntas
2	Ahmad Al-ghozali	70	65	Tidak Tuntas
3	Bagas Marselino	70	82	Tuntas
4	Depri Wijaya	70	65	Tidak Tuntas
5	Dian Ratna Sari	70	55	Tidak Tuntas
6	Dita Valina	70	82	Tuntas
7	Nu Malik	70	55	Tidak Tuntas

8	Pelora Sintia	70	60	Tidak Tuntas
9	Cinta Laura	70	75	Tuntas
10	Lorenza	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah			664	
Nilai Rata-rata			66.4	
Ketuntasan Belajar			30%	

Hasil yang diperoleh pada siklus I

Jumlah seluruh siswa	10 orang
Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes	10 orang
Jumlah siswa yang tuntas belajar	3 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7 orang
Ketuntasan belajar klasikal	30%
Nilai rata-rata kelas	66.4

Analisis Data Tes Siklus I

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Nilai rata-rata} &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\
 &= \frac{664}{10} = 66.4
 \end{aligned}$$

2. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{3}{10} \times 100\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil belajar diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas karena 30% siswa yang mendapat nilai 70. Proses pembelajaran dikelas dikatakan tuntas apabila 80% siswa dikelas mendapat nilai 70. Ketidaktuntasan pada siklus 1 ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi siswa masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih tergolong cukup.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa termasuk kriteria cukup. Dengan kriteria cukup tersebut menandakan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru pada siklus II yaitu:

- 1) Guru akan melakukan apersepsi sesuai materi pembelajaran dan melibatkan siswa.
- 2) Guru akan menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran dan menuliskannya dipapan tulis.
- 3) Guru akan lebih memperjelaskan lagi materi menggunakan metode diskusi.
- 4) Guru akan lebih memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa akan dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan mau bertanya kepada guru.

- 5) Guru akan mengamati seluruh proses pembelajaran aktivitas siswa sehingga siswa akan semakin aktif
- 6) Guru akan membahas semua lembar jawaban siswa.
- 7) Guru harus mengulang kembali materi yang telah disimpulkan agar siswa benar-benar memahami dan mengerti materi yang telah disampaikan, bukan hanya berdasarkan hasil pendapat siswa saja.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I meliputi beberapa hal yaitu :

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian
- 3) Menyiapkan alat dan bahan
- 4) Menyiapkan lembar penilaian

b. Tindakan

- 1) Tahap pendahuluan
 - a) Berdoa
 - b) Mengatur kondisi kelas
 - c) Mengabsen
 - d) Apersepsi

2) Tahap inti

a) Kegiatan Eksplorasi

- (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.
- (2) Guru dan siswa membahas tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.

b) Kegiatan Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- (2) Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan anak secara berkelompok
- (3) Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya.
- (4) Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas, siswa yang lain menanggapi.
- (5) Guru menyajikan berbagai macam gambar hewan
- (6) Anak mengamati berbagai macam gambar hewan tersebut
- (7) Memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya melalui penjelasan, tanya jawab dan demonstrasi.

(8) Guru memberikan penguatan kepada anak dengan memberikan pujian, dan memperbaiki hasil diskusi yang kurang tepat.

(9) Memberikan evaluasi akhir

c) Tahap akhir

(1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

(2) Sebagai tindak lanjut siswa diberi tugas untuk mencari 3 nama hewan beserta cara menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya, (selain dari nama-nama hewan yang sudah dipelajari)

c. Tahap Observasi

1. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pada pelaksanaan siklus II dilakukan kegiatan pengamatan terhadap penilaian dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu wali kelas V SDN 135 Rejang Lebong dan teman sejawat untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Pengamat memberi tanda () terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya.

Adapun aspek yang diamati oleh dua orang observer terhadap proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan apersepsi
- b) Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran
- c) Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan
- d) Guru membentuk 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin
- e) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok
- f) Guru melakukan tanya jawab
- g) Guru membagikan dan menjelaskan permasalahan dalam LKS yang akan didiskusikan siswa secara berkelompok
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKS
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok
- j) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- k) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- l) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi
- m) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya mengenai materi yang dipresentasikan
- n) Guru memberikan pemantapan materi yang telah dipelajari

- o) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah dipelajari
- p) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- q) Guru memberikan evaluasi
- r) Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan untuk mempelajari materi berikutnya
- s) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan pesan dan kesan yang baik

Hasil analisis observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi, observasi dilakukan oleh dua pengamat, yaitu wali kelas V Gasuridiah,A.Ma.Pd dan teman sejawat Dessy Kurniawati hasil analisis tersebut pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Analisis observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pengamat I	Skor 45
Pengamat II	Skor 46
Jumlah	91
Rata-rata skor	45.5
Kategori aktivitas guru	Baik

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Sedangkan aspek yang diamati oleh dua orang observer terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menanggapi saat guru melakukan apersepsi
- b) Siswa menyimak saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan
- d) Siswa siswa membentuk 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin
- e) Siswa mengerjakan pertanyaan yang diberikan secara berkelompok
- f) Siswa menanggapi saat guru melakukan tanya jawab
- g) Siswa menanggapi permasalahan dalam LKS
- h) Siswa menyimak langkah-langkah pengerjaan LKS
- i) Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok
- j) Siswa meminta bimbingan guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- k) Siswa melakukan presentasi di depan kelas
- l) Siswa bertanya dan memberikan sanggahan serta ide gagasannya terhadap kelompok yang presentasi
- m) Siswa menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan
- n) Siswa menanggapi pemantapan dari guru terhadap materi yang telah dipelajari

- o) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
- p) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru
- q) Siswa mengerjakan evaluasi
- r) Siswa menanggapi tindak lanjut berupa penugasan untuk mempelajari materi berikutnya
- s) Siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanggapi pesan dan kesan yang diberikan guru

Pada tahap ini digunakan analisis tentang hasil observasi dan hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui hal-hal apa saja yang telah tercapai dan hal apa saja yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil analisis observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi, observasi dilakukan oleh dua pengamat, yaitu wali kelas V Gasuridiah,A.Ma.Pd dan teman sejawat Dessy Kurniawati hasil analisis tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pengamat I	Skor 43
Pengamat II	Skor 47
Jumlah	90
Rata-rata skor	45
Kategori aktivitas guru	Baik

Hal ini menunjukkan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan dari proses pembelajaran siklus I.

3. Hasil Tes Siklus II

Tabel 4.11

Daftar Nilai Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Andrian Marsellino	70	67	Tidak Tuntas
2	Ahmad Al-ghozali	70	70	Tuntas
3	Bagas Marselino	70	85	Tuntas
4	Depri Wijaya	70	70	Tuntas
5	Dian Ratna Sari	70	60	Tidak Tuntas
6	Dita Valina	70	85	Tuntas
7	Nu Malik	70	60	Tidak Tuntas
8	Pelora Sintia	70	65	Tidak Tuntas
9	Cinta Laura	70	75	Tuntas
10	Lorenza	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah			702	
Nilai Rata-rata			70.2	
Ketuntasan Belajar			50%	

Hasil yang diperoleh pada siklus II

Jumlah seluruh siswa	10 orang
Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes	10 orang
Jumlah siswa yang tuntas belajar	5 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	5 orang
Ketuntasan belajar klasikal	50%
Nilai rata-rata kelas	70.2

Analisis Data Tes Siklus II

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Nilai rata-rata} &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\
 &= \frac{702}{10} \\
 &= 70.2
 \end{aligned}$$

2. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{5}{10} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil belajar diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II belum tuntas karena 50% siswa yang mendapat nilai 70. Proses pembelajaran dikelas dikatakan tuntas apabila 80% siswa dikelas mendapat nilai 70.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data diatas, proses pembelajaran baik guru maupun siswa mengalami peningkatan, terlihat pada siklus I guru memperoleh skor 40.5 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan skor 45.5 dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 40

dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 45 dengan kategori baik.

Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik, tapi masih saja ada kekurangan seperti hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan masih sebagian yang pasif. Dengan data hasil belajar siswa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 30% dengan nilai rata-rata 66.4 meningkat pada siklus II menjadi 50% dengan nilai rata-rata 70.2. proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 80% siswa dikelas memperoleh nilai rata-rata 70%, sehingga pada siklus II proses pembelajaran dikategorikan belum tuntas, dan perlu dilaksanakan lagi disiklus III.

4. Pelaksanaan Siklus III

Pembelajaran siklus III ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I meliputi beberapa hal yaitu :

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian
- 3) Menyiapkan alat dan bahan
- 4) Menyiapkan lembar penilaian

b. Tindakan

a) Tahap pendahuluan

- 1) Berdoa
- 2) Mengatur kondisi kelas
- 3) Mengabsen
- 4) Apersepsi

b) Tahap inti

a) Kegiatan Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.
- 2) Guru dan siswa membahas tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.

b) Kegiatan Elaborasi

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan anak secara berkelompok
- 3) Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya.
- 4) Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas, siswa yang lain menanggapi.
- 5) Guru menyajikan berbagai macam gambar hewan

- 6) Anak mengamati berbagai macam gambar hewan tersebut
 - 7) Memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya melalui penjelasan, tanya jawab dan demonstrasi.
 - 8) Guru memberikan penguatan kepada anak dengan memberikan pujian, dan memperbaiki hasil diskusi yang kurang tepat.
 - 9) Memberikan evaluasi akhir
- c) Tahap akhir
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - 2) Sebagai tindak lanjut siswa diberi tugas untuk mencari 3 nama hewan beserta cara menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya, (selain dari nama-nama hewan yang sudah dipelajari)

c. Tahap Observasi

1. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pada pelaksanaan siklus III dilakukan kegiatan pengamatan terhadap penilaian dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu wali kelas V SDN 135 Rejang Lebong dan teman sejawat untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Pengamat memberi tanda () terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya.

Adapun aspek yang diamati oleh dua orang observer terhadap proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan apersepsi
- b) Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran
- c) Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan
- d) Guru membentuk 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin
- e) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok
- f) Guru melakukan tanya jawab
- g) Guru membagikan dan menjelaskan permasalahan dalam LKS yang akan didiskusikan siswa secara berkelompok
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKS
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok
- j) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- k) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

- l) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi
- m) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya mengenai materi yang di presentasikan
- n) Guru memberikan pemantapan materi yang telah dipelajari
- o) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah dipelajari
- p) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- q) Guru memberikan evaluasi
- r) Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan untuk mempelajari materi berikutnya
- s) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan pesan dan kesan yang baik

Hasil analisis observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi, observasi dilakukan oleh dua pengamat, yaitu wali kelas V Gasuridiah,A.Ma.Pd dan teman sejawat Dessy Kurniawati hasil analisis tersebut pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Analisis observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

Pengamat I	Skor 49
Pengamat II	Skor 51
Jumlah	100
Rata-rata skor	50
Kategori aktivitas guru	Baik

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata skornya.

2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Sedangkan aspek yang diamati oleh dua orang observer terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menanggapi saat guru melakukan apersepsi
- b) Siswa menyimak saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan
- d) Siswa siswa membentuk 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin
- e) Siswa mengerjakan pertanyaan yang diberikan secara berkelompok
- f) Siswa menanggapi saat guru melakukan tanya jawab
- g) Siswa menanggapi permasalahan dalam LKS

- h) Siswa menyimak langkah-langkah pengerjaan LKS
- i) Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok
- j) Siswa meminta bimbingan guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- k) Siswa melakukan presentasi di depan kelas
- l) Siswa bertanya dan memberikan sanggahan serta ide gagasannya terhadap kelompok yang presentasi
- m) Siswa menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan
- n) Siswa menanggapi pemantapan dari guru terhadap materi yang telah dipelajari
- o) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
- p) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru
- q) Siswa mengerjakan evaluasi
- r) Siswa menanggapi tindak lanjut berupa penugasan untuk mempelajari materi berikutnya
- s) Siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanggapi pesan dan kesan yang diberikan guru

Pada tahap ini digunakan analisis tentang hasil observasi dan hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui hal-hal apa saja yang telah tercapai dan hal apa saja yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh 2 orang pengamat diperoleh rata-rata 35,5. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat diketahui aktivitas siswa pada proses pembelajaran rata-rata skornya 35,5 termasuk kedalam kategori baik dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Analisis observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Pengamat I	Skor 49
Pengamat II	Skor 49
Jumlah	98
Rata-rata skor	49
Kategori aktivitas guru	Baik

Hal ini menunjukkan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan dari proses pembelajaran siklus III.

3. Hasil Tes Siklus III

Tabel 4.14
Daftar Nilai Siklus III

No	Nama siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Andrian Marsellino	70	70	Tuntas
2	Ahmad Al-ghozali	70	75	Tuntas
3	Bagas Marselino	70	90	Tuntas
4	Depri Wijaya	70	75	Tuntas
5	Dian Ratna Sari	70	60	Tidak Tuntas
6	Dita Valina	70	90	Tuntas
7	Nu Malik	70	75	Tuntas

8	Pelora Sintia	70	70	Tuntas
9	Cinta Laura	70	75	Tuntas
10	Lorenza	70	70	Tuntas
Jumlah			750	
Nilai Rata-rata			75	
Ketuntasan Belajar			90%	

Hasil yang diperoleh pada siklus III adalah:

Jumlah seluruh siswa	10
Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes	10
Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	1
Ketuntasan belajar klasikal	90%
Nilai rata-rata kelas	75

Analisis Data Tes Siklus III

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Nilai rata-rata} &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\
 &= \frac{750}{10} \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

2. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dan berdasarkan refleksi pada siklus I, maka proses pembelajaran siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II diperbaiki pada siklus III. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus III adalah 75. Peersentase ketuntasan belajar pada siklus III diperoleh sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus III dikatakan tuntas karena sebanyak 90% siswa yang mendapat nilai 70.

d. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data diatas, presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 30% dengan nilai rata-rata 66.4 meningkat pada siklus II menjadi 50% dengan rata-rata 70.2, dan lebih meningkat pada siklus III sebesar 90% dengan rata-rata 75. Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 80% siswa dikelas memperoleh nilai rata-rata 70, sehingga pada siklus III proses pembelajaran dikategorikan tuntas, dan tidak perlu dilaksanakan lagi siklus selanjutnya.

Kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran baik guru maupun siswa seperti terlihat pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 40.5 dengan kategori cukup dan meningkat ada siklus II dengan skor 45.5 dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 40 kategori cukup dan meningkat pada silus II menjadi 45

kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus III menjadi 49 kategori baik. Hal ini dikarenakan kelemahan-kelemahan pada siklus II sudah diperbaiki pada siklus III sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

D. Pembahasan

Berdasarkan data diatas hasil sebelum diterapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPA masih rendah, dengan persentase ketuntasan belajar dibawah 30%. Adapun kendala-kendala yang menyebabkan hasil belajar rendah yaitu tidak adanya keterlibatan secara langsung antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa.

Tabel 4.15
Perkembangan Hasil Observasi aktivitas Guru

No	Siklus	Nilai Rata-rata skor	Kriteria
1	I	40.5	Cukup
2	II	45.5	Baik
3	III	50	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata skor 40.5 dalam kriteria cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 45.5, dengan kategori baik dan pada siklus III meningkat menjadi 50 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan siklus II diperbaiki pada siklus III.

Tabel 4.16**Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Siklus	Nilai Rata-rata skor	Kriteria
1	I	40	Cukup
2	II	45	Baik
3	III	49	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas menunjkan aktivitas belajar siswa ada siklus I dengan nilai rata-rata 40 dalam kriteria cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 45 dengan kategori baik dan pada siklus III meningkat menjadi 49 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan siklus II diperbaiki pada siklus III.

Meningkatnya aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I, II, dan III. Dari hasil analisis observasi guru dan siswa serta analisis belajar secara klasikal dalam proses pembelajaran, menunjukan bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran IPA mempunyai pengaruh yang positif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 4.17**Perkembangan Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	KKM	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Andrian Marsellino	70	65	67	70
2	Ahmad Al-ghozali	70	65	70	75
3	Bagas Marselino	70	82	85	90
4	Depri Wijaya	70	65	70	75
5	Dian Ratna Sari	70	55	60	60
6	Dita Valina	70	82	85	90
7	Nu Malik	70	55	60	75

8	Pelora Sintia	70	60	65	70
9	Cinta Laura	70	75	75	75
10	Lorenza	70	60	65	70

Tabel 4.18
Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar
1	I	66.4	30%
2	II	70.2	50%
3	III	75	90%

Berdasarkan data pada tabel diatas persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 30% dengan rata-rata 66.4 meningkat pada siklus II menjadi 50% dengan rata-rata 70.2 dan pada siklus III sebesar 90% dengan rata-rata 75. Peningkatan persentase hasil belajar yang didapatkan pada siklus III sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari setiap siklus dipengaruhi oleh guru yang telah memperbaiki kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran sebelumnya. Guru berusaha optimal untuk menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, siklus II hingga siklus III, menganalisis serta perbaikan selama proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran IPA kelas V siswa SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode diskusi siswa menjadi lebih aktif .
2. Setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi, hasil belajar siswa selalu meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I proses pembelajaran hanya 30%, pada siklus II proses pembelajaran meningkat 40% dan pada siklus III proses pembelajaran 70%.

B. Saran

Agar hasil belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan akan tercapai maka disarankan :

1. Bagi Guru

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan serta membangun pengetahuan yang ada pada dirinya.

- b. Mengevaluasi secara efektif metode pembelajaran yang digunakan terutama metode diskusi untuk meningkatkan proses pembelajaran selama pelajaran IPA berlangsung sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal dan harus disesuaikan dengan waktu yang tepat.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa serta penguatan terhadap materi yang dipelajari, sehingga kedepannya siswa dapat menunjukkan kinerja dan *hasil* yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

- a. Kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan hasil belajar secara maksimal.
- b. Memiliki rasa senang untuk belajar IPA.
- c. Berani untuk mengeluarkan pendapat.
- d. Berani untuk bertanya.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeree G. George, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2010.
- Darwyan Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit media, 2009)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Daryanto, Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)
- Djamarah Syaiful bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama, 2007.
- Fera Nanda Putri, “*Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD 09 Curup kota*
- Hardini Isriani, Puspitasari Dewi, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta : Familia, 2012.
- <https://sugithewae.wordpress.com>, *Pengertian Proses Pembelajaran*, Diunduh 1 November 2017
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2009
- Kusumah Wijaya dan Dei Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Indeks Permata Puri Media, 2012.
- Mufarrokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

- Nana Sujana, *Penilaian Hasil belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nurdin Ibrahim, *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar (Suatu Kajian)*, Download 6 Agustus 2018, <http://www.depdiknas.Go.id/Jurnal/44/>
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006)
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Saminanto, *Ayo Praktek PTK : Penelitian Tindakan Kelas*, semarang, Rasail Media Group, 2010) h 2
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, jakarta : Kencana, 2000.
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono, *Metode Pendekatan Kualitatif*, jakarta : Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta: 2009
- Sumadayo Samsu, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2009.
- Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* , UM Press, Malang: 2008.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Veithzal Rivai, *Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Spama Survei di Diklat Departemen Kesehatan (2000)*, Diakses: tgl 6 Agustus 2018, <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/40>
- Zaini Hisyam, Munthe Bermawy dan Aryani Ayu Sekar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2010.

Lampiran 10 : analisis data observasi guru siklus I

ANALISIS DATA OBSERVASI GURU SIKLUS I

Data observasi guru dianalisis dengan menggunakan rumus :

- a. Rata-rata skor $= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$
- b. Skor tertinggi = jumlah butir aspek yang dinilai x skor tertinggi tiap butir aspek yang dinilai
- c. Skor terendah = jumlah butir aspek yang dinilai x skor terendah tiap butir aspek yang dinilai
- d. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah
- e. Kisaran nilai tiap kriteria $= \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

Siklus I

- a. Rata-rata skor
 - Jumlah skor observer I = 38
 - Jumlah skor observer II = 43
 - Jumlah = 81
 - Rata-rata skor = 40.5
- b. Skor tertinggi = 19 x 3 = 57
- c. Skor terendah = 19 x 1 = 19
- d. Selisih skor = 57 – 19 = 38
- e. Kisaran nilai tiap kriteria = $\frac{38}{3} = 12.6$

Keterangan :

K = 19-31

C = 32-44

B = 45-57

Jadi, skor termasuk kategori cukup (C)

Lampiran 11 : analisis data observasi siswa siklus I

ANALISIS DATA OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Data observasi guru dianalisis dengan menggunakan rumus :

- a. Rata-rata skor $= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$
- b. Skor tertinggi = jumlah butir aspek yang dinilai x skor tertinggi tiap butir aspek yang dinilai
- c. Skor terendah = jumlah butir aspek yang dinilai x skor terendah tiap butir aspek yang dinilai
- d. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah
- e. Kisaran nilai tiap kriteria $= \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

Siklus I

- a. Rata-rata skor
 - Jumlah skor observer I = 37
 - Jumlah skor observer II = 43
 - Jumlah = 80
 - Rata-rata skor = 40
- b. Skor tertinggi = $19 \times 3 = 57$
- c. Skor terendah = $19 \times 1 = 19$
- d. Sesilih skor = $57 - 19 = 38$
- e. Kisaran nilai tiap kriteria = $\frac{38}{3} = 12,6$

Keterangan :

K = 19-31

C = 32-44

B = 45-57

Jadi, skor termasuk kategori cukup (C)

No	Nama siswa	KKM	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Andrian Marsellino	70	65	Tidak Tuntas
2	Ahmad Al-ghozali	70	65	Tidak Tuntas
3	Bagas Marselino	70	82	Tuntas
4	Depri Wijaya	70	65	Tidak Tuntas
5	Dian Ratna Sari	70	55	Tidak Tuntas
6	Dita Valina	70	82	Tuntas
7	Nu Malik	70	55	Tidak Tuntas
8	Pelora Sintia	70	60	Tidak Tuntas
9	Cinta Laura	70	75	Tuntas
10	Lorenza	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah			664	
Nilai Rata-rata			66.4	
Ketuntasan Belajar			30%	

Lampiran 12 : hasil tes siklus I

Hasil Tes Siklus I

Lampiran 1 : RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah	: SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: V/ 1
Materi Pokok	: Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya
Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup

C. Indikator

Kognitif

1. Menjelaskan cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan
2. Memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk melindungi diri dari musuhnya

Apektif

1. Mematuhi aturan dalam pengerjaan tugas / LKS
2. Mengkompromikan jawaban kepada teman kelompok dalam menyelesaikan pengerjaan tugas LKS
3. Mendengarkan pendapat teman ketika teman berargumen

Psikomotor

1. Menggunakan pilihan bahasa yang tepat dan sopan saat melaporkan hasil kerja kelompok dan saat mengeluarkan pendapat

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menjelaskan cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan
2. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk melindungi diri dari musuhnya

Apektif

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat mematuhi aturan dalam pengerjaan tugas / LKS
2. Melalui penugasan dan diskusi kelompok siswa dapat mengkompromikan jawaban kepada teman kelompok dalam menyelesaikan pengerjaan tugas LKS
3. Melalui pengarahan dari guru siswa dapat mendengarkan pendapat teman ketika teman berargumen

Psikomotor

1. Melalui kegiatan presentase siswa dapat menggunakan pilihan bahasa yang tepat dan sopan saat melaporkan hasil kerja kelompok dan saat mengeluarkan pendapat.

E. Materi

Penyesuaian Hewan dengan lingkungannya

1. Hewan menyesuaikan diri untuk kelangsungan hidupnya

2. Hewan melindungi diri dari musuhnya

F. Metode

Diskusi

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan doa
- b. Berdoa
- c. Mengkondisikan kelas
- d. Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.
- e. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan cara menanyakan: “apakah warna kulit bunglon, mengapa warna kulit bunglon selalu berubah-ubah”

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 siswa.
- b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kooperatif yaitu mendiskusikan hewan yang menyesuaikan diri untuk mendapat makanan dan menyesuaikan diri untuk melindungi diri dari musuh
- c. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok mereka

Elaborasi

- e. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- f. Guru memberikan penekanan pada materi yang penting dan menyimpulkan

3. Penutup

Konfirmasi

- a. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis untuk mengetahui prestasi belajar anak selama pembelajaran.
- b. Guru mengadakan evaluasi.

H. Sumber Belajar

- 1. lingkungan
- 2. Buku paket sains kelas V
- 3. Specimen hewan: kupu-kupu, lebah, walang sangit, walang daun, kalajengking.

Curup, 20 Maret 2018

Guru Kelas

Guru Bidang Studi

Gasuridiah,A.Ma.Pd

Febi Hadrianti

NIP: 19590404 197910 2001

NIM : 14592001



P
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis.....JAM13¹⁰TANGGAL 30-11-2017
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Febi Hardanti
NIM : 19092001
PRODI : PGMI
SEMESTER : VII
JUDUL PROPOSAL : Penggunaan Metode Sumbang Saran dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Makhluk hidup dan jasad lingkungan. Siswa kelas VI SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Boleh dituskan jika ada kutipan referensi dari metode Sumbang Saran
 - b. Jika tidak ada referensi diganti dengan metode Caramah
 - c. Harus ada referensinya dan ditambah
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(R. Murnanto, M.Pd.)

CURUP, 30 - 11 - 2017
CALON PEMBIMBING II

(Abdul Cahib M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Tri Natalia)

Nb. 1. Point 1 - 3, lingkari sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK Gani Kotak Pos 108 Tlp 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 1376 /Sti.02/PP.00.9/12/ 2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Dr. Murniyanto, M.Pd 19651212 198903 1 005
2. Abdul Sahib, M.Pd 19720520 200312 1 001

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Febi Hadrianti

N I M : 14592001

JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SDN 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 29 Desember 2017

Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/432 /Set.3.Dikbud/2018

TENTANG PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Izin Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor : 212/Sti.02/1/PP.00.9/02/2018 tanggal 8 Februari 2018 perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama	: Febi Hadrianti
NIM	: 14592001
Jurusan / Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat Penelitian	: SD Negeri 135 Curup Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 08 Februari 2018 s/d 08 Mei 2018
Judul Skripsi	: "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong."

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 Maret 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



TARSISIUS SAMUJI, S.Pd
Pembina Tk.I/IV.b
NIP. 19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Bupati Rejang Lebong
2. Yth.Ketua Jurusan STAIN Curup
3. Yth.Ka. SD Negeri 135 Curup Kab. Rejang Lebong
4. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 135 KABUPATEN REJANG LEBONG



ALAMAT : JLN. STADION NO 48 AIR BANG CURUP KAB. REJANG LEBONG-BENGKULU (09115)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/068/Set.I/Dikbud/SDN125/RLV/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uminah, S.Pd.SD
Nip : 19701205 199409 2001
Pangkat/ Golongan : Pembina TK.I/IVB
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 135 Kabupaten Rejang lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Febi Hadrianti
Nim : 14592001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan penelitian dari tanggal 8 Februari sampai dengan 8 Mei 2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA Materi Penyesuaian MakhluK Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Juli 2018
Kepala Sekolah

Uminah, S.Pd.SD
Nip. 19701205 199409 2001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Febi Hadrianti
NIM : 14592001
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / PSH
PEMBIMBING I : Dr. Mutriyanto, M. Pd
PEMBIMBING II : Abdul Sahib, M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA Materi Penyelesaian masalah hidup dengan lingkungan siswa kelas V SDN 135 Cemp. Kabupaten Pajang, Lebong.

* Kartu konsultasi ini harus diawasi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum dituliskan di lapangan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Febi Hadrianti
NIM : 14592001
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / PSH
PEMBIMBING I : Dr. Mutriyanto, M. Pd
PEMBIMBING II : Abdul Sahib, M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA Materi Penyelesaian masalah hidup dengan lingkungan siswa kelas V SDN 135 Cemp. Kabupaten Pajang, Lebong.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Cemp.

Pembimbing I,

Dr. Mutriyanto, M. Pd
NIP. 1965 12 12 1989 03 1 005

Pembimbing II,

Alhelu Sahib, M. Pd
NIP. 19 72 05 20 2008 12 1 001



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	2-7-2018	Belajar' dalam Perkuliahan	P.	Shaf
2.	2-7-2018	Langkah' in Skripsi	P.	Shaf
3.		Kontes in has by judul	P.	Shaf
4.	5-7-2018	isi wawancara by teman	P.	Shaf
5.		- " -	P.	Shaf
6.		kelebihan Skripsi	P.	Shaf
7.		isi Bab 9. Pembahasan	P.	Shaf
8.	10-7-2018	Acc. ujian	P.	Shaf



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.		kele. 1 - 3	h.	Shaf
2.	11-2018 01	pengalaman dan rencana	h.	Shaf
3.	11-2018 02	protes 12 in penelitian	h.	Shaf
4.		kele. 4	h.	Shaf
5.		Pemantauan referensi	h.	Shaf
6.		Angket/Tes	h.	Shaf
7.		kele. 5	h.	Shaf
8.		Acc. ujian	h.	Shaf